

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU POP-UP MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL UNTUK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

*Afidian Sikta Fijayanto*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
afidiansikta3@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan guna: (1) Mengetahui pengembangan media pembelajaran buku *pop-up* pada materi perdagangan internasional untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara; (2) Mengetahui kelayakan media oleh ahli materi, ahli media, dan guru pelajaran ekonomi; (3) Mengetahui keterlaksanaan media oleh siswa terhadap media pembelajaran berupa buku *pop-up*. Penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan ADDIE sebagai model pengembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Buku *pop-up* sebagai media pembelajaran dikembangkan melalui tahapan berupa: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. (2) Media Pembelajaran buku *pop-up* layak digunakan berdasarkan penilaian: a) Ahli materi diperoleh persentase 86,7% (Sangat Layak), b) Ahli media 83,33% (Sangat Layak), c) Guru Pelajaran Ekonomi 95,55% (Sangat Layak). (3) Penilaian siswa terhadap buku *pop-up* yang digunakan sebagai media pembelajaran pada uji perorangan diperoleh persentase 87,8% (Sangat Layak), uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 93,7% (Sangat Layak), penelitian lapangan diperoleh persentase 87,17% (Sangat Layak). Media *pop-up* yang dikembangkan sangat layak diterapkan untuk siswa dan juga guru sebagai media dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Buku *Pop-Up*, ADDIE

## THE DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK LEARNING MEDIA ON INTERNATIONAL TRADE MATERIALS FOR STUDENTS OF XI CLASS OF SMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

**Abstract:** This reserch aimed to: (1) Knew the develop pop-up learning media products on international trade material for class XI students of SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara; (2) Knew the feasibility of the media by subject matter experts, media experts, and practitioners of economic learning; (3) Knew the media implemented by students of pop-up books as learning media. This research used the Research and Development approach by following the ADDIE development model. The results of this research indicate: (1) Pop-Up Book Learning Media development through 5 phases, they were: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. (2) The development of Pop-Up Book Learning Media on experts evaluation: a) Subject matter expert obtained a percentage of 86,7% presentation (very feasible), b) Media expert obtained a percentage of 83,33% (very feasible), c) Economy teacher obtained a percentage of 95,55% (very feasible). (3) Students' assessment to media on individual testing obtained a percentage of 87,8% (very feasible), small group testing obtained a percentage of 93,7% (very feasible), field research obtained percentage of 87,17% (very feasible). The developed learning media shows that it is very feasible as the learning media for teacher and students.

**Keywords:** Learning Media, Pop-Up Book, ADDIE

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan kepada siswa secara langsung atau melalui lisan maupun tidak langsung atau tulisan. Cara pembelajaran yang sekarang ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah metode klasik berupa ceramah. Selain karena lebih efisien dan tidak terlalu merepotkan, metode ini juga cenderung mampu menyelesaikan materi secara keseluruhan dengan cepat. Akan tetapi pola pembelajaran seperti ini cenderung berpusat pada guru. Siswa terbatas dalam melakukan eksplorasi sehingga kurang mampu mengembangkan daya kreatifitasnya. Selain itu, minat belajar mandiri siswa akan menurun dan cenderung menunggu materi yang disampaikan guru saja.

Pembelajaran melalui metode klasik memiliki banyak kekurangan, diantaranya penggalian ide dan kreatifitas siswa yang tertabas. Selain itu, interaksi antar satu sama lain siswa cenderung sedikit sehingga pemahaman antar karakteristik siswa satu dengan yang lainnya sangat kurang bahkan mendekati sifat individualis. Pemahaman terhadap perbedaan masing-masing individu padahal sangat penting karena antar siswa memiliki minat, kebutuhan, kemampuan serta pengalaman yang berbeda beda karena lingkungan sosial yang berbeda pula (Hamalik, 2011: 181). Pada umumnya media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa buku. Buku dijadikan media utama dalam proses pembelajaran tentunya harus membuat tertarik siswa belajar. Akan tetapi, apabila kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada penggunaan buku membuat siswa merasa jenuh karena visualisasi dari materi sangat terbatas.

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam. Di antara semua media tersebut, media yang mampu meningkatkan minat belajar siswa yaitu media visual. Silberman (2009: 3) mengatakan mengenai pemakaian media visual dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan 14% sampai 38% daya ingat siswa. Media visual yang dilengkapi dengan gambar dan tidak hanya penuh dengan tulisan akan mendorong siswa lebih tertarik belajar, karena penyampaian informasi akan lebih efektif menggunakan gambar dari pada sekedar kata-kata. Salah satu bentuk pengembangan buku yang mampu meningkatkan visualisasi dari materi yang disampaikan adalah buku *pop-up*.

Buku *pop-up* adalah bentuk dari buku 3D yang akan bergerak dan membentuk sebuah gambar apabila dibuka. Buku *pop-up* sendiri populer dikalangan anak-anak yang biasanya memuat konten cerita rakyat, dongeng dan lainnya. Model media seperti ini tentunya membantu proses penyampaian materi karena daya visualisasi yang tinggi tentunya membuat minat belajar siswa pun akan bertambah.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, menemukan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan metode klasik atau ceramah. Selain itu, dengan materi pembelajaran yang banyak dan sumber belajar di sekolah yang membosankan dan terbatas berupa buku cetak dan LKS menuntut siswa harus belajar secara mandiri. Adanya hal tersebut, membuat penulis berkeinginan untuk meneliti media pembelajaran yang baru. Pembelajaran dengan buku *pop-up* dirasa tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga mempermudah materi pelajaran tersampaikan. Buku *pop-up*

dikembangkan pada materi yang akan dipelajari, dimana materi yang akan dipelajari adalah perdagangan internasional kelas XI semester dua.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian yang akan dikaji oleh penulis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up* Materi Perdagangan Internasional untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *Research and Development*. Metode R&D sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016: 407) merupakan metode penelitian dengan tujuan menghasilkan sebuah produk yang kemudian diuji tingkat efektifitasnya. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang ahli media, satu orang ahli materi, satu orang guru pelajaran ekonomi, dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan 13 orang siswa kelas XI IPS 3 yang digunakan untuk pengujian perorangan dan kelompok kecil, kemudian 33 siswa kelas XI MIPA 4 untuk penelitian lapangan dengan memakai media pembelajaran buku *pop-up*.

Model pengembangan ADDIE digunakan sebagai prosedur pengembangan media pembelajaran yang dibuat. Model pengembangan ini terdiri dari 5 tahap yakni: *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Prosedur pengembangan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran menggunakan model ADDIE, yaitu: 1. **Analisis (*Analysis*)**, tahap yang dilakukan berupa penentuan jenis produk yang akan dikembangkan terlebih dahulu. Peneliti menganalisis kebutuhan dengan melihat permasalahan yang ada dengan karakteristik siswa. Peneliti juga mempertimbangkan pengembangan teknologi saat ini. Peneliti menganalisis kurikulum yang dipakai SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara serta melakukan analisis KI dan KD yang akan digunakan sebagai bahan media buku *pop-up*. 2. **Perancangan (*Design*)**, terdiri dari pembuatan desain media (*Storyboard*), menyusun gambar dan materi, pembuatan desain *background*, gambar, *icon* yang dicantumkan dalam buku dan pembuatan kisi-kisi instrumen untuk menilai media. 3. **Tahap Pengembangan (*Development*)**, terdiri dari pembuatan buku *pop-up* menjadi media pembelajaran, perangkaian media *pop-up*, validitas instrumen, uji validitas dan revisi ahli materi dan ahli media, dan guru pelajaran ekonomi. 3. **Tahap Implementasi (*Implementation*)**, terdiri dari uji coba individu berupa pengambilan data dari 3 siswa kelas XI IPS 3, kelompok kecil berupa pengambilan data dari 10 siswa kelas XI IPS 3 dan penelitian lapangan berupa pengambilan data dari 32 siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara 4. **Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**, tahap akhir ini menjadi penentu kelayakan dari media pembelajaran buku *pop-up* materi perdagangan internasional yang sudah dibuat. Dasar dari evaluasi yang dilakukan merupakan penilaian oleh ahli media, ahli materi dan guru pelajaran di sekolah. Selain itu pula, penulis memerhatikan penilaian dari peserta didik untuk melihat respons dan juga pendapat terkait buku *pop-up* dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan dalam angket mengenai kelayakan dari produk yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2016:199). Pemberian angket kepada ahli materi, ahli media, guru pelajaran dan juga siswa di SMAN 1 Bawang Banjarnegara bertujuan untuk menguji kelayakan produk. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif. Analisis data hasil uji validitas dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki produk agar layak digunakan. Penguji validitas dapat menilai produk yang dikembangkan melalui lembar validitas. Penilaian semua aspek di ukur dengan *Skala Likert* yang terdiri dari lima skala yaitu SL (Sangat Layak) = 5, L (Layak) = 4, CL (Cukup Layak) = 3, KL (Kurang Layak) = 2, dan TL (Tidak Layak) = 1.

Penilaian kelayakan media dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan media

Menilai kelayakan media menurut Ermawati & Sukardiyono (2017: 207) dilakukan melalui penghitungan rataratanya pada masing-masing dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  : nilai rata-rata
- $n$  : jumlah penilai
- $\sum x$  : skor total masing-masing

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata diatas, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Rerata skor

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	>4,2 - 5,0	Sangat Layak
2	>3,4 - 4,2	Layak
3	>2,6 - 3,4	Cukup Layak
4	>1,8 - 2,6	Kurang Layak
5	1,0 - 1,8	Tidak Layak

Sumber : Widoyoko (2012: 112)

2. Menghitung persentase hasil

Perhitungan persentase hasil menurut Ermawati & Sukardiyono (2017:207) dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Hasil} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pengkategorian kriterianya adalah berikut ini:

Tabel 8. Kriteria kelayakan media

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakani
1	81 - 100%	Sangat Layak
2	61 - 80%	Layak
3	41 - 60%	Cukup Layak
4	21 - 40 %	Kurang Layak
5	< 21%	Tidak Layak

Sumber: Arikunto dalam Ermawati & Sukardiyono (2017: 207).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dick and Carry dalam Mulyatiningsih (2012: 199) mengembangkan model pengembangan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran melalui adaptasi model ADDIE. Lima

tahapan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Masing-masing tahap dilakukan secara sistematis mulai dari analisis sampai dengan melakukan evaluasi.

Pengembangan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran dimulai dari analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada bulan Januari 2019. Hasil analisis kebutuhan siswa diperoleh data bahwa dalam kegiatan pembelajaran metode konvensional masih sering digunakan guru sehingga siswa cenderung mudah merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, didukung belum adanya media pembelajaran ekonomi untuk SMA kelas XI berupa buku *pop-up*. Selain analisis kebutuhan siswa, peneliti juga melakukan analisis KI dan KD.

Pembuatan media pembelajaran buku *pop-up* diawali dengan perancangan *storyboard* untuk memudahkan peneliti dalam merancang medianya. Selanjutnya peneliti menyusun materi dari modul ekonomi yang dipakai oleh guru di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, dan buku pelajaran ekonomi SMA/MA Kelas XI Penerbit Esis. Sebelum dibuatnya media pembelajaran, peneliti juga membuat desain-desain yang dibutuhkan.

Perancangan buku *pop-up* berlangsung dari bulan Februari-April 2019, perancangan ini juga termasuk dalam perancangan instrumen guna menilai kelayakan buku *pop-up*. Setelah perancangan selesai, maka dilanjutkan pembuatan buku *pop-up* yang berlangsung pada bulan April 2019. Kelayakan dari media yang dibuat diketahui melalui penilaian kelayakan oleh para ahli. Para ahli yang menjadi penilai terdiri dari satu dosen sebagai ahli materi, satu dosen sebagai ahli media, dan seorang guru sebagai praktisi pembelajaran ekonomi.

Setelah diperoleh penilaian dari para ahli maka peneliti melakukan revisi buku *pop-up* sehingga didapat buku *pop-up* yang layak untuk di uji cobakan pada subjek penelitian. Implementasi buku *pop-up* menjadi media pembelajaran dilakukan pada kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan penelitian lapangan. Uji coba perorangan terdiri dari 3 siswa yang dipilih secara acak. Uji coba kelompok kecil diterapkan pada 10 siswa yang dipilih acak dan penelitian lapangan diterapkan pada 33 siswa. Tahap evaluasi pengembangan media pembelajaran ini adalah dengan membandingkan hasil keseluruhan rerata skor pada seluruh tahapan dan data hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi, ahli media, guru pelajaran ekonomi, dan siswa.

Buku *pop-up* yang digunakan menjadi media pembelajaran dinilai kelayakannya berdasarkan penilaian ahli yakni ahli materi, ahli media dan guru pelajaran serta uji coba pada siswa. Penilaian kelayakan media pembelajaran yang pertama dilakukan oleh ahli materi, yaitu salah satu dosen Pendidikan Ekonomi. Hasil validitas yang didapatkan dari ahli materi digunakan untuk mengetahui kelayakan media melihat kelayakan buku *pop-up* dari segi materi yang dicantumkan. Penilaian ahli materi terhadap media buku *pop-up* secara keseluruhan memperoleh skor 65 untuk 15 pertanyaan. Media buku *pop-up* memperoleh rerata skor 4,33 dengan persentase skor 86,7% yang merupakan kriteria Sangat Layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku *pop-up* berdasarkan ahli materi layak digunakan menjadi media dalam kegiatan pembelajaran di SMA.

Penilaian kelayakan media pembelajaran yang kedua dilakukan oleh ahli media yang juga salah satu dosen Pendidikan Ekonomi. Kelayakan media yang dibuat dilihat dari penilaian yang

dilakukan oleh ahli media. Penilaian ahli media secara keseluruhan mengenai buku *pop-up* sebagai media pembelajaran memperoleh skor 75 untuk 18 pertanyaan. Media buku *pop-up* memperoleh rerata skor 4,16 dengan persentase skor 83,33% yang merupakan kriteria sangat layak. Maka dari itu, diperoleh kesimpulan bahwa buku *pop-up* berdasarkan ahli media layak digunakan menjadi media pembelajaran di SMA.

Kemudian, guru ekonomi di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dalam penelitian ini dijadikan sebagai praktisi pembelajaran Ekonomi. Hasil penilaian yang didapatkan dari praktisi pembelajaran ekonomi digunakan untuk melihat kelayakan media yang dibuat. Berdasarkan penilaian Praktisi Pembelajaran ekonomi secara keseluruhan Media Pembelajaran buku *pop-up* memperoleh skor 160 untuk 33 pertanyaan. Media buku *pop-up* memperoleh rerata skor 4,83 dengan persentase skor 95,55% yang merupakan kriteria sangat layak. Maka diperoleh kesimpulan bahwa buku *pop-up* berdasarkan praktisi pembelajaran ekonomi layak dipakai menjadi media dalam pembelajaran di SMA.

Penerapan uji coba perorangan ditujukan pada 3 siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang diambil secara acak. Berdasarkan penilaian siswa melalui uji coba kelompok kecil buku *pop-up* sebagai media pembelajaran memperoleh skor 281 untuk 6 pertanyaan. Media buku *pop-up* memperoleh rerata skor 4,68 dengan persentase skor 93,7% yang merupakan kriteria sangat layak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku *pop-up* berdasarkan uji coba kelompok kecil sangat layak dipakai menjadi media pembelajaran di SMA. Penelitian lapangan diujikan pada 33 siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Penilaian siswa melalui uji coba lapangan memperoleh skor 863 untuk 6 pertanyaan. Media buku *pop-up* memperoleh rerata skor 4,36 dengan persentase skor 87,17% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku *pop-up* berdasarkan penelitian lapangan sangat layak dipakai menjadi media pembelajaran di SMA. Berdasarkan analisis tersebut rangkuman hasil penilaian media pembelajaran buku *pop-up* sebagai berikut:

Tabel 27. Kelayakan Media Pembelajaran Setiap Tahapan

No	Tahapan Penilaian	Jumlah Skor	Rerata	Persentase	Kriteria
1	Ahli Materi	65	4,33	86,7%	Sangat Layak
2	Ahli Media	75	4,16	83,33%	Sangat Layak
3	Praktisi Pembelajaran	140	4,83	95,55%	Sangat Layak
4	Uji Coba Perorangan	26,33	4,39	87,8%	Sangat Layak
5	Uji Coba Kelompok Kecil	28,1	4,68	93,7%	Sangat Layak
6	Penelitian Lapangan	26,16	4,36	87,17%	Sangat Layak
<b>Rerata</b>		<b>60,1</b>	<b>4,46</b>	<b>89,04%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian dari beberapa tahapan berdasarkan beberapa aspek menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan ke enam tahapan diatas mendapatkan hasil "Sangat Layak" pada semua tahapan. Jika dinilai berdasarkan rerata dari keenam tahapan tersebut maka menunjukkan hasil "Sangat Layak" buku *pop-up* sebagai media pembelajaran.

## SIMPULAN

1. Pengembangan media pembelajaran buku *pop-up* pada materi perdagangan internasional menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.
2. Kelayakan media pembelajaran buku *pop-up* pada materi perdagangan internasional berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru pelajaran ekonomi diperoleh rata-rata nilai yaitu 88,86% yang termasuk kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran ekonomi.
3. Keterlaksanaan media buku *pop-up* berdasarkan penilaian dosen ahli, guru pelajaran ekonomi dan siswa melalui uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan penelitian lapangan terhadap media pembelajaran buku *pop-up* diperoleh rata-rata persentase 89,57% yang termasuk dalam kriteria sangat layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati I dan Sukardiyono T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, Vol 2, No. 2. 204-210.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning 101 Cara Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.